

**Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa
Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri
Di Yayasan Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah
Colomadu**

*Interpersonal Communication Patterns of Teachers and Students with
Special Needs in Forming Self-Confidence in the Anugerah Special School
Foundation (SLB)*

Colomadu

Puspa Langit Pratika B, Drs. Buddy Riyanto, M.Si, Estu Widiyowati, S.I.Kom, M.I.Kom
S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

puspalangit29@gmail.com , buddy.riyanto@gmail.com , estuwidiyowati@gmail.com

Abstrak

Pendidikan luar biasa bisa dikatakan sebagai pendidikan dengan suatu sistem yang memberikan layanan kepada pendidikan anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah umum. Sekolah ini merupakan satu dari dua sekolah luar biasa di Colomadu. Dalam proses kegiatan pemberian materi dan pengajaran , guru akan lebih ditantang dalam memberikan cara khusus untuk dapat mengatasi bermacam bentuk kelainan perilaku yang akan muncul, agar materi yang telah diberikan dapat diterima. Komunikasi interpersonal juga merupakan alat efektif jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, dimaksud untuk membuat deskripsi , gambaran secara sistematis , faktual dan akurat mengenai suatu objek, suatu kondisi serta fenomena yang diselidiki.pola komunikasi interpersonal guru dan siswa bekebutuhan khusus menggunakan pola komunikasi primer dengan menggunakan lambang verbal dan non verbal seperti menggunakan bahas lisan dengan pengucapan yang pelan - pelan (bahasa oral) dan gerakan tubuh (mimik wajah) secara tatap muka langsung dengan para siswa berkebutuhan khusus.Komunikasi guru dan anak berkebutuhan khusus adalah model interaktif dengan menggunakan media interaktif yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tidak membosankan dan kondusif yang dimana proses komunikasi guru dan siswa terjadi umpan balik , jika guru bertanya siswa dapat memberikan respon mengerti atau tidak mengerti maksud dari yang telah disampaikan oleh guru. Melalui pola komunikasi primer dan model interaktif inilah guru dapat cukup efektif dalam membentuk rasa percayadiri siswa berkebutuhan khusus lewat pola komunikasi interpersonal yang

dilakukan secara terus menerus saat proses pembelajaran agar dapat membantu siswa berlatih mengembangkan percaya diri dan bertambah kosa kata , berani berdiskusi dengan teman yang lain ,memungkapkan perasaan yang mereka rasakan serta menjeaskan ulang materi yang disampaikan , dan berani berkomunikasi dengan orang lain dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Kata kunci : *Komunikasi Interpersonal, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Luar Biasa, Guru, Percaya Diri*

Abstract

Special schools can be said to be education with a system that provides services and education for children with special needs who study together with their peers in public schools. This school is one of two excellent schools in Colomadu. Process of providing material and teaching activities, teachers will be more challenged in providing specific ways to overcome various forms of behavioral disorders that will surface so that the material given is acceptable. Interpersonal communication is also an effective tool for this type of descriptive research with a qualitative method, intended to make a representation, systematic, factual, and accurate description of an object, a set of conditions and phenomena investigated. Interpersonal communication patterns of teachers and students with special needs use primary communication patterns using verbal and non-verbal symbols, such as the use of spoken language with slow pronunciation (oral language) and body movements (facial expressions) face to face with students with special needs. Communication between teachers and children with special needs is an interactive model using interactive media that can create a pleasant classroom atmosphere that is not boring and conducive to the communication process between the teacher and students occur feedback, the teacher asks students can respond whether they understand or do not understand the meaning of what has been conveyed by the teacher. Through this primary communication pattern and interactive model, the teacher can be relatively effective in building the confidence of students with special needs through continuous interpersonal communication patterns during the learning process so that they can help students practice developing self-confidence and increasing vocabulary, daring to discuss with other friends. Express feelings they felt, re-explain the material presented, and dare to communicate with people in the family and community environment.

Keywords: *Interpersonal Communication, Children With Special Needs ,
Special Schools , Confidence*

PENDAHULUAN

Setiap anak dilahirkan dengan memiliki keunikan yang berbeda dan keistimewaan masing-masing satu dengan yang lain. Ada seorang anak-anak yang dengan mudah menangkap sebuah tanggapan atau respon yang dari luar, akan tetapi banyak yang juga terlambat dalam menangkap respon.

Sekolah luar biasa merupakan sekolah untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti tuna daksa, tuna ganda, tuna tungu, tuna netra dan tuna grahita. Sekolah luar biasa yang ada di Kota Karanganyar sudah tercampur dengan berkebutuhan khusus lainnya. Sekolah luar biasa dapat dibagi menjadi beberapa jenis anak berkebutuhan khusus,

yaitu SLB-A. SLB-A adalah istilah SLB untuk para penyandang tuna netra. Tuna netra yaitu dimana suatu keadaan pada seseorang yang sedang mengalami keterbatasan di dalam indera penglihatannya.

Pendidikan luar biasa bisa dikatakan sebagai pendidikan dengan suatu sistem yang memberikan layanan kepada pendidikan anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah umum.

Sekolah ini merupakan satu dari dua sekolah luar biasa di Colomadu. Yayasan ini diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya, sehingga anak-anak

memperoleh pendidikan yang setara dan sama dengan lembaga pendidikan pada umumnya yang dapat menjadikan hal tersebut sebagai tuntunan di kehidupan mereka sendiri , masyarakat dan keluarga.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu adalah sekolah yang berdiri Tahun 2005. Sekolah ini terdiri dari siswa yang berjumlah total 53 anak dan 14 orang guru dengan 1 guru mengajar beberapa kelas. Yang membedakan SLB Anugerah Colomadu dengan sekolah di SLB lain adalah fasilitas yang memadai untuk para siswa SLB , dengan ruangan kelas yang luas dan aman untuk para siswa berkebutuhan khusus , memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dalam hal

kesenian seperti seni tari , rupa dan musik. Selain menjadi pengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu , guru juga berperan sebagai terapis bagi anak berkebutuhan khusus sehingga siswa SLB Anugerah Colomadu tidak merasa kurang perhatian, dan pengawasan yang ketat dari para guru sendiri.

Anak yang memiliki kebutuhan khusus seringkali menimbulkan masalah tersendiri. Komunikasi yang kurang baik dan kondisi mental anak yang seringkali kurang memiliki rasa percaya diri. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang mempengaruhi *relation* antarpribadi antara guru dan siswa berkebutuhan khusus. Jika guru dapat menjalankan komunikasi

interpersonal yang baik dan tepat terhadap para siswa berkebutuhan khusus maka akan terjalin sebuah *feedback* atau hubungan timbal balik antar keduanya.

Berdasarkan hasil dari observasi penelitian, penulis menemukan suatu hal menarik di dalam proses peningkatan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus. Yaitu, dengan cara menggunakan pola komunikasi interpersonal yang khusus antara guru dengan siswa berkebutuhan khusus untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif di sekolah. Komunikasi Interpersonal yang diterapkan oleh para pengajar di Yayasan SLB Anugerah Colomadu berbeda dengan komunikasi interpersonal yang diterapkan di sekolah biasa,

disini guru dituntut mempunyai kemampuan komunikasi yang harus menyesuaikan kondisi para siswanya sehingga akan tercipta persamaan persepsi antar guru dan siswa.

Dalam pembelajaran, guru memiliki tugas penting dalam mengembangkan kepribadian para siswa berkebutuhan khusus untuk dapat lebih terbuka dan percaya diri dalam berinteraksi dan bermasyarakat dengan semua siswa berkebutuhan khusus lainnya.

Di yayasan sekolah Luar Biasa terdapat kendala yaitu, komunikasi guru dengan siswa berkebutuhan khusus yang cukup membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menjalin suatu komunikasi dengan para siswa

berkebutuhan khusus , yang akan sulit memahami komunikasi yang telah guru jelaskan dalam proses belajar.

Dalam proses kegiatan pemberian materi dan pengajaran , guru akan lebih ditantang dalam memberikan cara khusus untuk dapat mengatasi bermacam bentuk kelainan perilaku yang akan muncul, agar materi yang telah diberikan dapat diterima. Komunikasi interpersonal juga merupakan alat efektif untuk mempengaruhi tumbuh kembang anak sehingga dapat mengubah sikap perilaku , memecahkan masalah, membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu siswa agar dapat lebih terbuka dengan lingkungannya dan menumbuhkan rasa percaya

dalam diri mereka. Hal tersebut sangat diperlukan karena saat anak tersebut berada diluar sekolah maka ia akan otomatis kembali ke lingkungan masyarakat normal lainnya.

Pola komunikasi interpersonal inilah yang dapat membentuk rasa percaya diri agar siswa berkebutuhan khusus bisa berinteraksi dengan orang lain di dalam lingkungan sekolah maupun di luar.

Pola komunikasi interpersonal guru SLB yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat mengubah pola pikir anak dan dapat membuat anak didik bisa menginterpretasikan pesan yang telah diterima dengan baik . Untuk mencapai hal tujuan tersebut , guru

sebagai media dalam mengajar harus memiliki kemampuan dalam bahasa nonverbal serta artikulasi (pelafaran kata-kata) secara verbal. Komunikasi dapat dikatakan baik dan efektif apabila siswa berkebutuhan khusus dapat menginterpresentasikan pesan secara baik serta mampu memberikan umpan balik dengan makna yang sama.

Hal tersebut dapat terlihat dari data hasil prestasi yang diraih oleh para siswa SLB Anugerah Colomadu yang berhasil mendapatkan beberapa penghargaan dan juara dalam mengikuti perlombaan yang diadakan. Didorong oleh adanya prestasi yang baik maka peneliti tertarik untuk meneliti siswa berkebutuhan khusus memiliki

keterbatasan bahasa sehingga minim kosa kata dan susan untuk berkomunikasi dengan orang lain mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri untuk beriteraksi. Sehingga peneliti ingin meneliti pola komunikasi interpersonal guru yang dilakukan dengan para siswa berkebutuhan khusus di dalam membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri agar dapat berinteraksi dengan baik di Yayasan SLB Anugerah Colomadu Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Digunakannya jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, dimaksud untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek, suatu set kondisi serta fenomena yang

diselidiki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa SLB Dengan Menggunakan Pola Komunikasi Primer

Sekolah Luar Biasa Anugerah Colomadu merupakan sekolah dimana semua siswanya berkebutuhan khusus. Seperti proses belajar di dalam kelas saat guru menjelaskan dengan bahasa oral dan bahasa verbal maupun bahasa non verbal sebagai pelengkap dalam berkomunikasi. Seperti bulat , guru menjelaskan dengan penekanan suku kata bu-lat dan memberi penjelasan gambar bulat dipapan tulis maupaun dengan gerakan tangan dengan

membentuk bulat agar siswa mengerti apa yang dimaksud.

Pola komunikasi interpersonal guru dan siswa berkebutuhan khusus menggunakan pola komunikasi primer , dimana proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (*symbol*) sebagai media atau saluran secara langsung atau tatap muka dan hal ini sesuai dengan DeVito (2007,h.30) bahwa pola komunikasi primer adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan meggunakan suatu simbol atau saluran.

Bahasa yang diucapkan oleh guru harus bahasa formal dikarenakan jika menggunakan bahasa non formal maka guru akan

kesulitan menggunakan simbol dalam penyampaian pesan. Dengan mengucapkan bahasa formal guru langsung bisa mempraktekan dengan menggunakan tangan atau anggota tubuh yang lain saat berkomunikasi dengan anak tuna rungu dan wicara. Sedangkan untuk anak tuna netra guru cenderung menggunakan suara yang agak kencang dan bahasa menggunakan intonasi agar menarik dan membuat imajinasi di dalam pikiran anak tuna netra. Sama dengan halnya saat berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus lain ,bahasa formal akan lebih mudah dicerna oleh mereka. Ketika ada anak yang tidak mengerti dengan apa yang dimaksud maka mereka akan memperlihatkan raut wajah yang tidak fokus dan

kebingungan seperti menggaruk kepala.

Ekspresi wajah anak berkebutuhan khusus saat berkomunikasi dengan guru terjadi dengan berbagai macam seperti senang, sedih , bingung dan gembira. Proses pemberian makna terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi , selain dipengaruhi faktor lingkungan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis anak, terutama pada saat pesan di *decode* oleh penerima.

Pesan yang disampaikan oleh guru dengan simbol yang sama , bisa saja berbeda dalam pola pikir dalam menginterpretasikan pesan tersebut. Ketidakmampuan anak berkebutuhan khusus dalam

mengintepretasikan simbol yang diberikan oleh gurunya menjadikan komunikasi yang terjadi sering tidak sampai kepada tujuan yang diharapkan.

Dalam melakukan komunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus harus *face to face* agar pesan yang diharapkan terasampaikan karena siswa berkebutuhan khusus lebih banyak menggunakan fokus mata untuk memahami dan mengerti pesan pada saat berkomunikasi dan dengan menggunakan media seperti gambar yang mendukung sat proses belajar , kosa kata.

Dalam melakukan proses komunikasi primer ini pengulangan materi yang telah diberikan secara bertahap juga

dapat mempercepat kemampuan anak berkebutuhan khusus. Dalam satu minggu ada anak yang baru bisa menghafal angka 1-5 , namun ada juga anak yang dapat hafal dalam 3 hari. Hal ini juga dipengaruhi oleh ketunaan yang mereka miliki. Semakin sering dalam sehari menggunakan pengulangan kata maka akan semakin cepat ingatan anak berkebutuhan khusus dalam menerima materi.

B. Model Interaktif Yang Menggunakan Media Interaktif

Model interaktif menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberikan umpan balik sebaagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam hal ini , model yang digunakan di Sekolah Luar Biasa Anugerah Colomadu dalam proses belajar mengajar didalam kelas adalah model interaktif dengan media yang interaktif dimana siswa berkebutuhan khusus dapat memberikan umpan balik saat diajak berdiskusi dan berkomunikasi di dalam kelas.

Model interaktif menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan yang diterima oleh anak berkebutuhan khusus (ABK). Model interaktif menyadari bahwa komunikator menciptakan dan menerjemahkan pesan dalam konteks pengalaman pribadinya semakin banyak

pengalaman seorang komunikator dalam berbagai kebudayaan, akan semakin baik pemahamannya terhadap orang lain.

Model interaktif tidak mampu menangkap cara dan pergerakan alami komunikasi interpersonal yang berubah dari waktu ke waktu. Seperti pesan , menerjemahkan pesan , umpan balik dan penerima pesan.

Model interaktif yang digunakan di SLB Anugerah Colomadu yaitu media interaktif . Media interaktif yang digunakan adalah media audio visual seperti laptop , gambar , flash card, puzzle dan balok-balok berwarna untuk melengkapi pembelajaran

Social drama juga merupakan salah satu contoh

media interaktif yang banyak mencuri perhatian anak berkebutuhan khusus, dimana mereka akan lebih tertantang untuk kreatif dan dapat berinteraksi dengan teman-temannya.

Anak berkebutuhan khusus diberikan kepercayaan untuk jadi apa yang mereka mau dan setelah itu penghargaan atas apa yang dilakukan akan diterima oleh mereka yang dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Anugerah Colomadu cukup mengerti materi yang disampaikan oleh guru mereka, hal ini terbukti dari kemauan mereka untuk menjawab pertanyaan dari guru dan beraninya mereka untuk maju ke

depan kelas dan menceritakan materi apa yang mereka dapat hari ini.

C. Membentuk Rasa Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus

Seligman dalam *Handbook of Positive Psychology* (2002) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai percaya diri yang di dalam seseorang yang mendorong seseorang mengejar cita-cita untuk berpikir positif dan menghadapi kesulitan dengan keyakinan dan kemampuan diri. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam membentuk rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus dalam berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berkomunikasi dengan teman dan guru di sekolah. Percaya diri merupakan suatu sikap yang

ditujukan sebagai bentuk rasa berani dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Sikap ini dapat lahir dari diri manusia itu sendiri namun untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) sikap tersebut tidak dapat datang dengan mudah dari diri mereka sendiri. Tetapi di SLB Anugerah Colomadu ini memberikan suatu dorongan dan semangat agar anak berkebutuhan khusus diajarkan untuk memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain dan untuk mereka belajar mengembangkan bakat lainnya.

penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan guru dan orang tua mereka mengalami

perubahan saat disekolah dan dirumah. Siswa berkebutuhan khusus yang dulunya malu saat berkomunikasi dengan orang lain sekarang lebih berani berkomunikasi.

Guru dalam membentuk rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus memiliki cara agar siswa berkebutuhan khusus juga memiliki rasa ingin mencoba supaya mereka juga mudah berkomunikasi dengan orang lain, seperti guru mengajak mereka untuk berdiskusi dengan temanya agar pelan-pelan siswa berkebutuhan khusus merasa terpancing dan mudah diajak berkomunikasi.

Peran guru di sekolah sangatlah penting dalam

memotivasi anak berkebutuhan khusus untuk selalu sabar dan telaten dalam mengajar dan berkomunikasi dengan mereka.

Orang tua dirumah juga memiliki peran penting untuk selalu memberikan semangat untuk anaknya.

Cara yang digunakan guru SLB Anugerah Colomadu dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

a. Self Love

Di SLB Anugerah Colomadu guru memberikan ajakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus untuk mencintai diri mereka sendiri dengan menjelaskan bahwa mereka berbeda karena istimewa. Hal ini sering dikatakan secara

berulang kepada anak berkebutuhan khusus saat proses pembelajaran.

b. Memberikan Pujian

Seperti yang diketahui bahwa anak luar biasa ini diciptakan dengan kemampuan yang berbeda , Maka dari itu guru selalu memberikan pujian atas apapun yang mereka lakukan agar mereka merasa percaya diri untuk semakin melakukan hal yang baik untuk selanjutnya.

c. Memberikan Kepercayaan

Bagi guru memberikan kepercayaan terhadap anak berkebutuhan khusus merupakan suatu hal yang penting. Seperti menyuruh mereka untuk maju atau menjelaskan kembali materi

yang disampaikan dengan menyuruh mereka untuk tidak takut merasa salah ketika menyampaikan materi yang telah disampaikan.

d. Mengajak Diskusi

Guru di SLB Anugerah Colomadu sering mengajak para anak-anak untuk berdiskusi saat pembelajaran selesai maupun diluar pembelajaran. Topik diskusi yang digunakan dapat bermacam-macam dan tidak terlalu menggunakan topik yang berat. Misalnya , apakah hari ini mereka merasa bahagia atau tidak , aktivitas apa yang mereka lakukan saat liburan dirumah.

e. Membiasakan anak untuk belajar tanpa didampingi orang tua di sekolah

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Dalam hal ini, guru membiasakan para murid untuk belajar tanpa didampingi orang tua agar mereka agar tidak bergantung kepada orang tua dan mampu berbaur dengan teman-temannya yang lain. Karena jika orang tua datang dan menemani mereka , para anak berkebutuhan khusus akan cenderung berfokus kepada orang tua mereka , merasa dimanja dan tidak berani untuk memulai pertemanan.

Hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah diraih oleh anak berkebutuhan khusus selama berada di sekolah maupun diluar. Tentunya ini adalah hasil dari rasa percaya diri yang telah mereka dapatkan saat proses pembelajaran dan pelatihan lomba yang mereka dapatkan untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu banyaknya anak - anak yang tidak lagi ditemani oleh orang tua mereka juga menjadi bukti bahwa mereka sudah mulai mandiri dan percaya diri dengan tidak bergantung orang tua dan membangun relasi dengan teman-temannya. Saat di dalam kelas anak berkebutuhan khusus juga

memberi respon kepada guru dan beberapa sudah berani untuk maju di dalam kelas menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru.

D. Respon dan Reaksi Anak berkebutuhan Khusus (ABK) dan OrangTua Murid Terhadap Guru di SLB Anugerah Colomadu

Adanya hubungan baik yang terjalin antara guru dengan anak berkebutuhan khusus dan orang tua dapat dilihat dari wawancara informan 3 , 4 , 5 , dan 6 yang memberikan respon baik dan senang dengan guru di SLB Anugerah Colomadu yang memberikan pelayanan baik kepada anak berkebutuhan khusus , dan membantu perkembangan dari anak berkebutuhan khusus

dalam pembentukan rasa percaya diri , peningkatan komunikasi , tanggung jawab dan akademik.

Komunikasi interpersonal juga berpengaruh dalam interaksi antara guru dengan murid serta orang tua. Komunikasi yang baik ini dapat menciptakan suatu keharmonisan untuk saling mendukung terutama dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus. Karena guru hanya sebagai pengajar dan pendidik saat disekolah sedangkan orang tua adalah pendidik utama saat berada dirumah. Maka peran keduanya sangat penting

E. Hambatan Guru Dalam Proses Pembelajaran Kepada Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam proses pembelajaran, guru juga mengalami hambatan saat menyampaikan materi kepada anak berkebutuhan khusus.

Hambatan tersebut disebabkan dari faktor intern dan eksternal. Untuk faktor intern yaitu anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Faktor yang paling berpengaruh adalah banyaknya ketunaan di dalam kelas. Di SLB Anugerah Colomadu menerima berbagai ketunaan yang dimiliki oleh anak. Satu dari beberapa macam ketunaan yang lain tentunya menjadi tantangan bagi guru. Guru diharuskan dapat memberikan materi dengan menyesuaikan ketunaan di dalam kelas. Tuna netra dan tuna rungu tentunya berbeda cara dalam

pemberian materinya. Jika tuna netra harus menggunakan suara yang cukup keras dan intonasi yang menarik sehingga membangun imajinasi anak, maka hal ini akan berbeda dengan anak tuna rungu yang harus dijelaskan materinya lewat gambar atau video dan bahasan tubuh yang jelas. Selain itu kemampuan berpikir anak berkebutuhan khusus juga berbeda dari masing-masing ketunaannya. Kemampuan anak tuna daksa tentu berbeda dengan kemampuan anak tuna grahita. Maka guru dituntut sabar dan harus pandai menyesuaikan sehingga materi dapat mereka terima sesuai ketunaan yang mereka miliki.

Hambatan kedua berasal dari faktor eksternal yaitu pengaruh orang tua atau keluarga dirumah dalam mempengaruhi *mood* atau perasaan anak berkebutuhan khusus. Jika di sekolah anak menunjukkan sikap yang tiba-tiba tidak mau belajar suka melamun, tidak fokus, marah dan menangis saat masuk ke sekolah di pagi hari, kemungkinan besar adalah penyebab dari faktor keluarga. Hal ini dapat diketahui karena guru akan melihat dan memberikan perhatian dengan bertanya keadaan anak berkebutuhan khusus. Perasaan anak inilah yang nantinya akan mempengaruhi kondisi pembelajaran di dalam kelas.

KESIMPULAN

Komunikasi guru dan anak berkebutuhan khusus adalah model interaktif dengan menggunakan media interaktif yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tidak membosankan dan kondusif yang dimana proses komunikasi guru dan siswa terjadi umpan balik, jika guru bertanya siswa dapat memberikan respon mengerti atau tidak mengerti maksud dari yang telah disampaikan oleh guru.

Melalui pola komunikasi primer dan model interaktif inilah guru dapat cukup efektif dalam membentuk rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus lewat pola komunikasi interpersonal yang dilakukan secara terus menerus saat proses pembelajaran agar dapat membantu siswa berlatih

mengembangkan percaya diri dan bertambah kosa kata, berani berdiskusi dengan teman yang lain, memungkapkan perasaan yang mereka rasakan serta menjeaskan ulang materi yang disampaikan, dan berani berkomunikasi dengan orang lain dilingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa berkebutuhan khusus yang dulunya malu ke sekolah dan ditunggu oleh orang tua mereka sekarang menjadi lebih percaya diri untuk berani ditinggal saat proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Terbentuknya rasa percaya diri inilah yang membuat anak berkebutuhan khusus (ABK) meraih prestasi yang membuat SLB Anugerah Colomadu mengalami peningkatan reputasi karena siswa berkebutuhan khusus

yang mereka bimbing dapat meraih prestasi dalam beberapa ajang perlombaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakthul, Rina (2019). Komunikasi Interpersonal Pada Komunitas Dakwah Binaan Nusukan Dari MTA Dalam membentuk Ukhuwah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*
- Beti, D. (2021). Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembang Potensi Anak Bukit Tinggi. *Jurnal Sosial*.
- Devito. (2013). Komunikasi Interpersonal. Bandung: Adikarya .
- Hanami. (2017). Jenis Komunikasi pada Komunikasi Interpersonal Dalam Kehidupan Sehari-hari. *ejournal*, 23.
- Heru. (2016). Lima Bagian Penting Dari Komunikasi. *ejournal*, 10.
- Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif Dengan Tiga Langkah*. Jakarta: Bintang Karya.
- Lauster. (2015). Kepercayaan diri Sebagai Sebuah Aspek Kepribadian Tentang Keyakinan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1-14.
- Lilik, N. (2021). Efektifitas Pelatihan Berfikir Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Tunarunguan SLB Negeri Saronggi. *Jurnal Sosial*.
- Muhammad, F. P. (2022). Metode Pendidikan Khusus Untuk Membangun Mental Dan Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Pendidikan*.
- Mulyana. (2015). Komunikasi. Bandung: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). Analisis data
Induktif Kualitatif Pada
Penekeanan Generalisasinya.
Bandung: Rineka Cipta.

Suharno. (2016). Fungsi
Komuunikasi. Jakarta: Karya
Cipta.